

KONSEPSI INTELEKTUAL TRADISIONAL DAN INTELEKTUAL ORGANIK – ANTONIO GRAMSCI

Eropa merupakan benua yang sangat disegani oleh para manusia dimuka bumi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat. Banyak pelajar berkiblat kepada Negara eropa atas pencapaiannya yang sungguh luar biasa. Tokoh teori sosial yang lahir dari Eropa sangat banyak, mulai dari Agus comte, Emil Durkheim, Max Weber, Karl Mar hingga Antonio Gramsci.

Antonio Gramsci lahir di Ales, sebuah kota kecil di Sardinia, Italia, pada 22 Januari 1891.²⁴ Ia adalah anak keempat dari tujuh bersaudara. Ayahnya yang bernama Francesco adalah seorang yang kurang beruntung dibandingkan saudara yang lainnya. Karena Cuma ayahnya yang kurang mendapatkan posisi strategis dalam pekerjaannya. Kemudian ia menemukana pekerjaan sendiri di Ghilarza, dia bekerja sebagai direktur Jawatan Registrasi Pertanian.

Berkat tempat kerjanya di Ghilarza, ayahnya bertemu dengan seorang gadis kemudian dia menikahinya hingga mempunyai tujuh orang anak. Namun, pada tahun 1897 ayah terkena nasib sial, ayahnya di pecat dari tempat kerjanya akibat dicurigai melakukan kecurangan administrative dan setelah itu dipenjara

[illegible]

selama enam tahun akibat dugaan seks dari partai oposisi yang memenangkan pemilu.

Hidup dalam kemiskinan Gramsci pantang menyerah, ibunya terus susah payah berjuang untuk selalu merawat anak-anaknya. Pada waktu kecil punggung Gramsci bungkuk, kemudian dokter berusaha menyangga tubuhnya dengan kayu. Dalam keadaan kurang gizi ibunya mengirim Gramsci ke sekolah dasar dengan guru seadanya. Diwaktu luang Gramsci dan kakaknya bekerja ditempat bekas ayahnya bekerja. Pekerjaan yang berat membuat Gramsci kadang menangis di tengah malam.

“Aku bekerja mulai umur sebelas tahun dan Cuma mendapat gaji Sembilan lira selama sebulan (artinya uang itu Cuma cukup membeli dua pound roti setia harinya). Aku bekerja selama sepuluh jam sehari, termasuk minggu pagi. Pekerjaan itu terasa cukup berat dibandingkan dengan tenagaku. Setiap malam aku menangis diam-diam meratapi rasa nyeri yang mendera seluruh tubuh ini”.

Berkat kerja kerasnya akhirnya dia bisa lulus dari sekolah dasar, ketika ayah sudah bebas dari penjara Gramsci dikirim ke gymnasium di Santu Lussurgiu, semangat pantang menyerah selalu berkembangbiak sehingga selalu menemukan ide baru untuk selalu mendapatkan ilmu. Dia menjual makanan yang dikirim ibunya untuk membeli buku dan Koran.

Ketika dia melanjutkan sekolahnya di Cagliari, ibu kota Sardinia, disana dia tinggal bersama kakaknya yang bernama Genaro, yang mana kakaknya sudah

lebih dulu ada disana. Genaro menjadi pemimpin local sosialis. Dari sini Gramsci sudah menginjakkan kakinya didunia politik melalui Genaro.

Semenjak perpindahannya ke Turin ini merupakan langkah awal Gramsci dalam pembetukan intelektual dan aktivitas politiknya. Berkat bea siswa yang didapatkannya dia bisa belajar di Universitas Turin. Tapi bea siswa tak terlalu cukup memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dia harus tetap berhemat, apa lagi pada tahun 1913-1915 musim dingin menerpanya sehingga menambah penderitaan dalam hidupnya.

Ketika Gramsci kuliah di Turin membawa hikmah yang besar, dia mampu bergaul dengan professor yang ahli dibidangnya masing-masing. Ada yang ahli dalam bidang sejarah dan linguistic. Dengan begitu dia semakin gampang mengasah intelektualnya. Tokoh yang berpengaruh pada zamannya di Italia dan Eropa juga didekati seperti Annibel Pastore yang memperkenalkan filsafat marxisme perspektif Hegelian

Dengan lingkungan seperti itu Gramsci dan teman-temannya tambah semangat terjun ke dunia politik. Dia sudah melihat fakta yang sesungguhnya yang terjadi di Italia. Jurang pemisah antara yang kaya dengan yang miskin sangat tampak. Turin sebagai kota industri yang sudah modern, meneggelamkan budaya local. Sebagai mahasiswa fakultas sastra Gramsci melemparkan berbagai kritik melalui tulisan yang ditelurkan melalui teater.

Pada tanggal 8 November 1926 menjadi hari yang tak bisa di lupakan oleh Gramsci, pada tahun tersebut dia penjara oleh penguasa fasis. Dia dikirim ke

Corak pemikiran Gramsci merupakan roh dari pemikiran Karl Marx (18..), yang mana Karl Marx selalu mengelakkan keseimbangan antar kaum kelas proletar dengan borjuis. Konsep dialektika menjadi sorotan oleh para intelektual sebelum Gramsci, pada masanya dia mengembangkan konsep tersebut dalam gerakan sosialnya.

Ia menegaskan bahwa system filsafat adalah seluruh ekspresi yang ditampilkan dalam seluruh zaman, sementara untuk menjaga kepentingan sosial politik pada masa itu ia membutuhkan aparat konseptual untuk keberlangsungan

[illegible]

Sebuah kerja intelektual yang ada dalam masyarakat tentunya akan merangsang sebuah kekritisian, dan mampu melihat suatu perubahan yang tepat atau sesuai dengan harapannya. Intelektual masyarakat akan berbanding lurus dengan dinamika kehidupan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

kan untuk kajian ini. Penjelasan teoritis

Gramsci menyadari pentingnya factor-faktor structural, khususnya ekonomi dia tidak percaya bahwa factor-faktor structural membawa massa

²⁷ Ian craib, *Teori-Teori Sosial Modern* (Jakarta:PT Rajawali, 1986), hal. 44

memberontak. Massa perlu mengembangkan suatu ideologi revolusioner tetapi mereka tidak dapat melakukannya sendiri. Gramsci bekerja dengan konsepsi yang agak elitis ketika ide-ide dihasilkan oleh intelektual dan kemudian diperluas kepada dan dipraktikan oleh mereka. Massa tidak dapat menghasilkan ide tersebut, dan mereka dapat mengalaminya, sekali dalam eksistensi hanya berdasarkan keyakinan. Massa tidak mampu mencapai kesadaran sendiri berdasarkan usahanya sendiri, mereka membutuhkan bantuan kaum elite sosial. Akan tetapi, ketika massa telah dipengaruhi oleh ide-ide itu mereka akan mengambil tindakan yang mendatangkan revolusi sosial.²⁸

Ada dua tema yang perlu digarisbawahi dari pandangan Gramsci terhadap intelektual. *Pertama*, perlunya menghapus perbedaan antara kerja manual dan kerja intelektual yang telah berlangsung lama dibawah kapitalisme dalam proses produksi, dalam masyarakat sipil, juga dalam aparat Negara. *Kedua*, hubungan antara pengetahuan dan kekuasaan, watak kekuasaan yang lahir dari sesuatu yang mirip monopoli pengetahuan oleh kelas yang berkuasa dan perlunya perubahan mendasar dalam hubungan antar manusia dan pengetahuan dalam transisi menuju sosialisme.

Menurut pandangan Gramsci kaum intelektual adalah semua orang yang mempunyai fungsi sebagai organisator dalam semua lapisan masyarakat dalam wilayah produksi sebagaimana dalam wilayah politik dan kebudayaan. Ia melakukan dobrakan ganda pandangan umum terhadap intelektual; mereka

[illegible]

bukan hanya pemikir, penulis dan seniman namun juga organisator seperti organisator dan pemimpin politik.

Menurut Gramsci ada dua bagian intelektual dalam masyarakat sebagai berikut³⁰;

1. Intelektual tradisional

Gramsci menyatakan bahwa salah satu karakter penting dari suatu kelas yang sedang tumbuh adalah perjuangan untuk berasimilasi dan menundukkan intelektual tradisional secara ideologis. Contoh dari intelektual tradisional adalah para rohaniawan yang berperan sebagai intelektual organik dari aristokrasi feodal dan mereka ini sudah ada ketika kaum borjuis mulai menaiki tangga kekuasaan. Contoh kedua yang diberikan Gramsci adalah intelektual yang bercorak pedesaan, pendeta, pengacara, dokter dan pegawai negeri. Mereka itu adalah intelektual tradisional karena terbatas pada lingkungan kaum tani dan borjuis kota kecil, belum meluas dan tergerak oleh sistem kapitalis.

Kita bisa mengemukakan satu penafsiran terhadap definisi Gramsci bahwa intelektual tradisional adalah mereka yang menjadi intelektual organik dalam model produksi-model produksi feodal-yang telah digantikan atau menjadi intelektual organik dalam model produksi yang sedang dalam proses digantikan-seperti model produksi kaum borjuis kecil di daerah pedalaman Italia pada masa Gramsci. Dengan demikian, dari sudut pandang kelas

³⁰ Roger simon, *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*, (Yogyakarta:Pustaka pelajara,1999), hal. 142-147

Menurut Gramsci bahwa dalam melakukan pengaturan Hegemoni dan dominasi Negara terjadilah perkembangan semua hirarki kualifikasi dan pada aparat Negara terdapatlah berbagai pekerjaan yang bersifat instrumental. Ia juga menunjukkan jenjang kepangkatan yang komplek dalam tentara, mulai dari perwira jendral terus kebawah sampai kebintara.

- Dalam bidang produksi: para manajer, insinyur, teknisi dan sebagainya.
- Dalam masyarakat sipil: politisi, penulis terkemuka dan akademisi, penyiar, wartawan dan sebagainya.
- Dalam aparat Negara: pegawai negeri, tentara, jaksa dan hakim, dan sebagainya.

Intelektual baru yang dibutuhkan oleh kelas pekerja berbeda jauh dengan intelektual borjuis. Bentuk keberadaan intelektual tidak bisa lagi terdapat pada kefasihan berbicara, yang merupakan gerak luar dan

sementara saja dari perasaan dan keinginan, namun dalam perspektif aktif dalam kehidupan praktis, sebagai pembangun, organisator, penasehat tetap dan bukan semata-mata ahli pidato (namun pada saat yang sama unggul dalam semangat matematis yang abstrak).

Dalam pandangan idealis ini, menurut Gramsci, intelektual dianggap berbeda dan muncul dari atas serta dari luar dunia hubungan-hubungan produksi. Pada saat yang sama, pandangannya ini ditujukan untuk melawan pemahaman beku dalam gerakan sosialis, yang melulu berdasarkan penafsiran ekonoministik dari realitas, atas peran sosial-politik dari kaum intelektual.³²

Perbedaan antara intelektual dan non-intelektual tidak pada istilah intrinsik semata namun tergantung pada fungsi sosial langsung. Tipe intelektual organik, mengakui hubungan mereka dengan kelompok sosial tertentu dan memberikannya homogenitas serta kesadaran tentang fungsinya, bukan hanya di bidang ekonomi tetapi juga di bidang sosial politik. Intelektual organik adalah intelektual yang berasal dari kelas tertentu bisa jadi berasal dari kelas borjuis dan memihak mereka, bisa juga berasal dari kelas buruh dan berpihak kepada perjuangan buruh³³.

³² Nezar patria & Andi arief, *Antonio Gramsci Negara & Hegemoni*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2003), hal. 156

³³ Ibid. hal.161